



Struktur, Fungsi dan Makna pada Mantra Pantan Masyarakat Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas

*Susan NeniTriani*¹

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Singkawang¹

E-mail : susannenitriani@gmail.com¹

Keywords :

Mantra, Pantan, Sastra, Lisan, Sambas

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mantra pantan berdasarkan kajian strukturalisme. Masalah yang diangkat didalam pennisitian ini meliputi struktur pembangun mantra, dan pendeskripsian fungsi dalam mantra, dan pendeskripsian makna dalam mantra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil rekaman mantra pantan di desa Twi Mentibar yang merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan perekam. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yakni Teknik Analisis deskriptif Kualitatif. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan meliputi ketekunan, kecukupan referensi dan triangulasi. Hasil peneliitan menyimpulkan bahwa bahwa mantra pantan pada Masyarakat Selakau Kabupaten Sambas terdiri dari 15 buah mantra pantan yang terdiri dari 1) besisir rambut 2) becermin 3) bebaju 4) bepupor 5) bepantis 6) bebincu 7) asam garam 8) cuci uke 9) cahaye tubuh 10) mandek tubuh 11) binyak rambut 12) turun dari tanggak rumah 13) sirih 14) bejalan 15) duduk. Kesemuanya dari manra pantan ini memiliki struktur pembangun mantra yang terdiri dari unsur judul, unsur pembuka, unsur sugesti, unsur tujuan dan unsur penutup. Fungsi mantra-mantra pantan ini adalah sebagai pemikat bagi lawan jenis. Sedangkan makna yang terkandung dari mantra-mantra pantan masyarakat Selakau ini adalah bentuk usaha agar seseorang terlihat cantik atau tampan (menawan) bagi lawan jenis.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang tentu saja sangat kaya dengan budaya dan karya sastra. Setiap pulau atau daerah di Nusantara selalu memiliki budaya dan karya sastra atau pun tradisi yang berbeda antara satu pulau atau daerah yang satu atau daerah yang lainnya. Tidak terkecuali di Kalimantan Barat, juga merupakan salah satu pulau di Indonesia yang kaya dengan budaya dan karya sastra. Kalimantan Barat juga terdiri dari beberapa Kabupaten, Kecamatan, dan desa-desa. Dari setiap Kabupaten yang ada, masing-masing juga memiliki kebudayaan dan karya sastra atau tradisi yang berbeda. Kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang dimana masih dipertahankan hingga sekarang. Kebudayaan merupakan peranan penting terhadap suatu bangsa, dimana kebudayaan merupakan jati diri khas nasional bangsa yang berharga dan menjadi wadah pemersatu bangsa Indonesia. Beraneka ragam suku, budaya, agama, bahasa, dan adat istiadat menjadikan bangsa Indonesia kaya akan budaya-budaya yang tidak dimiliki oleh bangsa lain.

Karya sastra adalah ungkapan pikiran dan perasaan seseorang pengarang dalam usahanya untuk menghayati kejadian-kejadian yang ada disekitarnya, baik yang dialami maupun yang terjadi pada orang lain pada kelompok masyarakat. Hasil imajinasi pengarang tersebut diungkapkan kedalam karya untuk dihadirkan kepada masyarakat pembaca agar dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan. Dengan demikian karya sastra bukanlah suatu karangan kosong atau khayalan yang sifatnya tidak sekedar menghibur pembaca saja tetapi melalui karya sastra pembaca akan lebih memahami masalah kehidupan. Karya sastra merupakan cerminan dari kondisi masyarakatnya (Astika, 2014: 1). Karya sastra sudah populer dikatakan sebagai salah satu bentuk karya seni karena karya sastra terangkat melalui sebuah proses kreatif seorang pengarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karya sastra tidak sekedar menghibur pembaca saja, tetapi melalui karya sastra pembaca akan memahami masalah kehidupan melalui imajinasinya.

Sastra lisan adalah sastra yang berkembang sejak zaman dahulu (Novrianus, Sunarsih & Susanto, 2019). Penyebaran Sastra lisan disampaikan secara turun temurun (Sigalingging, 2013). Sastra lisan biasanya lahir dari masyarakat yang bersifat tradisional, kental akan budaya dan lebih menekankan pada sifat khayalan yang magis. Sastra lisan dapat bertahan secara turun-menurun karena sifatnya yang tidak terpacu pada aturan penulisan seperti karya sastra yang lainnya. Sastra lisan mempunyai ciri-ciri gaya bahasa yang berlainan dengan sastra yang tertulis walaupun perbedaan itu tidak terlalu mencolok. Ciri-ciri khas yang berwujud pengungkapan alam pikiran masyarakat, norma hidup, nilai-nilai, tercakup dalam sastra lisan, seperti sering tergambar pula dalam sastra tertulis (Rafiek, 2015: 57). Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri sastra lisan tidak jauh berbeda dengan sastra tertulis, walaupun ada perbedaan, namun tidak terlalu mencolok.

Sastra lisan terbagi menjadi beberapa ragam, namun penulis lebih terfokus pada ragam puisi lama. Karena, sastra lisan memiliki makna yang lebih magis, sehingga menciptakan nilai estetika yang tinggi. Puisi lama antara lain, mantra, pantun, priabahasa, syair, dan lain sebagainya. Sastra lisan yang masih bertahan sampai sekarang adalah mantra, syair, dan pantun. Sastra lisan yang penulis fokuskan adalah mantra. Salah satu kearifan lokal yang menarik untuk diteliti adalah sastra lisan jenis mantra (Triani, S. N., Yanti, L., & Kurniawan, K., 2020). Mantra adalah sebuah sastra lisan yang telah berkembang sejak zaman dahulu. Mantra merupakan satu di antara sastra lisan yang banyak mengandung nilai-nilai luhur dan kebudayaan yang tinggi (Kartini, K., Triani, S. N., & Zulfahita, Z., 2020).

Mantra diucapkan seseorang pada tempat tertentu, teksnya juga sudah tertentu, lafalnya tidak jelas, kekuatan magis tidak nyata dalamnya, dan ada akibat nyata atas pelaksanaannya. Yang dinilai adalah terbukti atau tidak terbukti mantra itu yang terbukti akan membawa hasil nyata seperti yang diharapkan misalnya orang yang dimantrai menjadi sembuh atau menjadi sakit. Mantra dianggap sebagai alat atau media untuk kepentingan masyarakat secara tradisional saja. Misalnya sebagai alat untuk pengobatan, untuk santet, untuk guna-guna, untuk menarik simpati, untuk kecantikan, untuk menambah kewibawaan dan lain-lain. Hal ini dikarenakan juga sastra lisan seperti mantra dalam penggunaannya tidak dilakukan secara sembarangan atau dengan kata lain penggunaan sastra lisan mantra memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi baik oleh penutur mantra maupun oleh yang memerlukan mantra tersebut. Sastra lisan biasanya mempunyai makna dan arti yang selalu berbeda antara sastra lisan di satu daerah tertentu dengan sastra lisan di daerah lainnya. Sastra lisan biasanya selalu menggunakan bahasa-bahasa yang mengacu pada makna konotasi, sehingga pemaknaan terhadap sastra lisan sering mengalami kesulitan. Pemaknaan harus melibatkan penutur mantra *pantan* dan pihak terkait yang memahami mantra yang dimaksud.

Sambas juga terdiri dari beberapa Kecamatan, satu diantara kecamatan yang ada di Sambas adalah Kecamatan Selakau. Kecamatan Selakau terdiri dari sebelas desa yaitu 1) Desa Bentunai 2) Desa Gayung Bersambut 3) Desa Kuala 4) Desa Pangkalan Bemban 5) Desa Parit Baru 6) Desa Parit Kongsong 7) Desa Semelagi Besar 8) Desa Sungai Daun 9) Desa Sungai Nyirih 10) Desa Sungai Rusa 11) Desa Twi Mentibar. Dari sebelas Desa yang terdapat di Kecamatan Selakau tersebut peneliti memilih satu desa yang peneliti anggap representatif untuk mewakili daerah penelitian. Adapun desa yang peneliti maksud adalah Desa Twi Mentibar. Desa Mentibar adalah salah satu Desa yang

terletak di Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas. Ketertarikan untuk dilakukan penelitian terhadap mantra *pantan* di desa Twi Mentibar karena sebagian masyarakat di desa Twi Mentibar masih percaya terhadap penggunaan mantra *pantan*. Mereka menganggap mantra *pantan* sebagai salah satu alternatif untuk mempercantik atau mempertampan diri. Mantra *pantan* yang merupakan mantra lisan tersebut keberadaannya hampir terlupakan. Hal ini disebabkan para penutur mantra rakyat *pantan* sudah banyak meninggal dunia. Kekhawatiran keberadaan mantra rakyat yang dimiliki masyarakat Melayu Sambas di Kecamatan Selakau ini kian beralasan untuk segera mungkin dilakukan penelitian untuk menjaga dan melestarikan mantra *pantan* tersebut. Pentingnya mantra *pantan* adalah untuk mempercantik atau mempertampan diri, membuka aura kecantikan, awet muda, dapat membuat para laki-laki maupun perempuan terpicat. Dengan menggunakan mantra *pantan* secara benar maka hasilnya akan terbukti.

Sastra lisan jenis mantra *pantan* merupakan satu diantara beberapa sastra lisan yang dimiliki Masyarakat Melayu Sambas di Kecamatan Selakau. Penyebaran mantra *pantan* dilakukan secara turun-temurun dari mulut kemulut sehingga tidak diketahui siapa pemilik mantra *pantan* atau siapa yang menciptakan mantra *pantan* pertama kali. Walaupun masyarakat Melayu Sambas tidak menyebutnya sebagai mantra tetapi tetap *pantan*. *Pantan* ini dipercaya oleh masyarakat Melayu Sambas memiliki kekuatan religius yang nyata apabila dilakukan dengan cara dan memenuhi syarat yang sudah ditentukan oleh penutur atau orang tua yang membacakan *pantan* untuk konteks tertentu. Selain aturan penggunaan dan syarat yang harus dipenuhi ketika penggunaan, *pantan* juga menuntut adanya pantangan-pantangan yang harus ditaati oleh orang yang membacakan *pantan* dan juga menggunakan *pantan* untuk kepentingan tertentu. Hal ini dikarenakan bahwa apabila aturan, syarat, dan pantangan tidak dipatuhi, maka akan menghasilkan hasil yang tidak maksimal bahkan memungkinkan menimbulkan kecelakaan. Efek dari *pantan* salah satunya adalah dapat membuat muka kusam, jerawat dan tak berseri lagi. Dengan demikian untuk dapat mempelajari dan menggunakan *pantan* harus dilakukan dengan cara dan aturan yang benar sehingga hasilnya menjadi maksimal.

Alasan penulis memilih mantra *pantan* masyarakat Melayu Sambas ialah, 1) tidak dapat dipungkiri masyarakat Melayu Sambas masih mempercayai mantra *pantan* yang dipercaya untuk mempercantik/mempertampan diri 2) mantra *pantan* di Kecamatan Selakau merupakan mantra turun-menurun masih dipercaya dan terjamin keasliannya 3) mantra *pantan* yang berkembang di Kabupaten Sambas dapat mewakili sastra lisan daerah, khususnya Kecamatan Selakau, yang dapat dilestarikan sebagai kekhasan daerah Kecamatan Selakau.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni berjudul *Analisis Struktur Mantra Nerang Di Desa Mulya Jaya Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi* (Pamungkas, 2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat: 1) 14 data unsur komposisi pembangun mantra, yang terbagi dalam lima bagian yaitu salam pembuka, unsur niat, unsur sugesti, unsur tujuan, unsur penutup. Dalam lima bagian tersebut telah mencakup komponen-komponen pembentuk mantra 2) 14 data unsur rima, dan 3) terdapat 14 unsur diksi. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti mengenai struktur mantra yang ada di dalamnya terdapat komposisi pembangun mantra dan rima dalam mantra. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada data yang menjadi sumber penelitian. Penelitian ini menggunakan *nerang* sedangkan peneliti menggunakan mantra *pantan* di masyarakat Melayu Sambas. Selanjutnya penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul *Struktur Mantra Primbon Ajimantrawara* (Anggoro, H. (2011). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat: 1) 15 data unsur komposisi pembangun mantra, yang terbagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, tengah dan akhir. Dalam tiga bagian tersebut telah mencakup komponen-komponen pembentuk mantra. 2) 15 data unsur rima, dan 3) terdapat 15 data unsur diksi. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti mengenai struktur mantra yang didalamnya terdapat komposisi pembangun mantra dan rima dalam mantra. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada data yang menjadi sumber penelitian. Penelitian ini menggunakan *Primbon Ajimantrawara*, sedangkan peneliti menggunakan mantra *pantan*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskripsi artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka (Semi, 2012: 30). Bentuk penelitian adalah bentuk penelitian yang akan dilakukan oleh seseorang. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2012: 6). Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Strukturalisme. Pendekatan strukturalisme sering disebut juga pendekatan objektif. Pendekatan Strukturalisme merupakan cabang penelitian sastra yang tak biasa lepas dari aspek linguistik (Endraswara, 2013: 50). Menurut lofland (dalam Moleong, 2012: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah dua orang informan masyarakat melayu di Kecamatan Selakau. Dua orang masyarakat Selakau di Desa Dwi Mentibar ini adalah pemuka tokoh yang dituakan di Desa Dwi Mentibar. Kata-kata atau tindakan dukun tersebut diamati atau

diwawancarai merupakan sumber data utama. Selain itu, sumber data utama dapat dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman dan pengambilan foto. Teknik pengumpul data yang digunakan penulis yaitu. (1) Teknik Wawancara, (2) Teknik Pengamatan Langsung (3) Teknik perekam. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah, lembar wawancara dan alat perekam. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif, artinya data nantinya akan dijabarkan atau dideskripsikan untuk dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan. Adapun dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data yang sesuai dilakukan dengan beberapa cara yaitu. (1) Ketekunan/keajegan pengamatan (2) kecukupan referensi (3) teknik trigulasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang struktur mantra *pantan* di desa Twi Mentibar Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas, terdapat 15 mantra *pantan* yang ada di desa Twi Mentibar. Berdasarkan wawancara terdapat 15 mantra *pantan* di desa Twi Mentibar yaitu, 1) *besisir rambut* 2) *becermin* 3) *bebaju* 4) *bepupor* 5) *bepantis* 6) *bebincu* 7) *asam garam* 8) *cuci uke* 9) *cahaye tubuh* 10) *mandek tubuh* 11) *binyak rambut* 12) *turun dari tanggak rumah* 13) *sirih* 14) *bejalan* 15) *duduk*. Adapun bunyi dari 15 mantra tersebut sebagai berikut.

1. *Besisir Rambut*

Allahumma mayang zurai

Rambutku zurai rambut sisir Muhammad

Pemikat kuat sisir Muhammad

Dalam diriku kuisirek rambutku

Pemikat kuat surge allahuakbar

Kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku

Berkat makai kate Muhammad darasulullah

Terjemahan

Besisir Rambut

Dengan menyebut nama mayang zurai

Rambutku terurai rambut sisir Muhammad

Pemikat kuat sisir Muhammad

Dalam diriku kuisiri rambutku

Pemikat kuat surga allah maha besar

Kurus semangat si dia (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku

Berkat menggunakan kata Muhammad darasulullah

2. *Becermin*

Bismillah aku becermin

Cerminku sekacak kace

Kumasukkan dalam tilam

Parasku naik becahaye

Berkat makai kate

Muhammad darasulullah

Kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku

Berkat makai kate Muhammad darasulullah

Terjemahan

Becermin

Dengan menyebut nama allah aku becermin

Cerminku sebgus kaca

Kumasukkan dalam kain

wajahku naik becahaya

Berkat menggunakan kata

Muhammad darasulullah

Kurus semangat si dia (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku

Berkat menggunakan kata Muhammad darasulullah

3. *Bebaju*

Bismillah aku bebaju

Daun tarab daun keluntai

Ditarohkan diujung pantai

Nyarap-nyarap aku memakai

Karna allah taala

Kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku

Berkat makai kate Muhammad darasulullah

Terjemahan

Berbaju

Dengan menyebut nama Allah aku berbaju

Daun tarab daun keluntai

Diletakkan diujung pantai

Bagus-bagus aku memakai

Karna Allah Taala

Kurus semangat si dia (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku

Berkat menggunakan kata Muhammad darasulullah

4. Bepupor

Sahje aku bepupor

Pupor capnyonyah

Naikkan sari kemukeku

Besari puti besinar

Karna Allah Taala

Kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku

Berkat makai kate Muhammad darasulullah

Terjemahan**Bepupor**

Sengaja aku berbedak

Bedak capnyonyah

Naikkan seri kewajahku

Besari putih besinar

Karna Allah Taala

Kurus semangat si dia (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku

Berkat menggunakan kata Muhammad darasulullah

5. Bepantis

Sahje aku bepantis

Alus manis bealis nyais

Manis-manis aku bepantis

Karne Allah Taala

Kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku

Berkat makai kate Muhammad darasulullah

Terjemahan**Ber alis**

Sengaja aku beralis

kecil manis bealis lentik

Manis-manis aku ber alis

Karne Allah Taala

Kurus semangat si dia (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku

Berkat menggunakan kata Muhammad darasulullah

6. Bebincu

Sahje aku bebincu

Merah manis mengkilat

Bagus-bagus aku bebincu

Karne Allah Taala

Kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku

Berkat makai kate Muhammad darasulullah

Terjemahan**Bebincu**

Sengaja aku berlipstik

Merah manis mengkilat

Bagus-bagus aku berlipstik

Karne Allah Taala

Kurus semangat si dia (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku

Berkat menggunakan kata Muhammad darasulullah

7. Asam Garam

Sahje aku makai pantan asam garam

Naikkan sari kemukeku

Karne aku makai pantan asam garam

*Umat nabi Muhammad macor meliatnye
Berkat makai kate Muhammad darasulullah
Kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku
Berkat makai kate Muhammad darasulullah*

Terjemahan

Asam Garam

Sengaja aku menggunakan *pantan* asam garam
Naiikan seri kewajahku
Karna aku menggunakan *pantan* asam garam
Umat nabi Muhammad terpesona meliatnya
Berkat menggunakan kata Muhammad darasulullah
Kurus semangat si dia (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku
Berkat menggunakan kata Muhammad darasulullah

8. Cuci Muke

*Sahje aku mencuci mukeku
Dengan air hujan
Bersih seperti air hujan
Karna allah taala
Kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku
Berkat makai kate Muhammad darasulullah*

Terjemahan

Cuci Wajah

Sengaja aku mencuci wajahku
Dengan air hujan
Bersih seperti air hujan
Karna allah taala
Kurus semangat si dia (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku
Berkat menggunakan kata Muhammad darasulullah

9. Cahaye Tubuh

*Allahumma sinar seminar
Ade cahaye dalam badan tubuhku
Cahaye allah cahaye Muhammad
Muhammad maginde rasulullah
Kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku
Berkat makai kate Muhammad darasulullah*

Terjemahan

Cahaya Tubuh

Ya allah sinar sinari
Ada cahaya dalam badan tubuhku
Cahaya allah cahaya Muhammad
Muhammad maginda rasulullah
Kurus semangat si dia (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku
Berkat menggunakan kata Muhammad darasulullah

10. Mandek Tubuh

*Sahje aku mandekkan air siti Fatimah
Untuk bintang becahaye
Badanku tidak berubah
Seperti siti Fatimah
Laillah Muhammad darasulullah
Kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku
Berkat makai kate Muhammad darasulullah*

Terjemahan

Mandek Tubuh

Sengaja aku mandikan air siti Fatimah
Untuk bintang becahaya
Badanku tidak berubah
Seperti siti Fatimah
Muhammad adalah utusan allah
Kurus semangat si dia (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku
Berkat menggunakan kata Muhammad darasulullah

11. Binyak Rambut

Pantan ku pantan binyak

Binyak dari kelapa

Aku naiikkan tujuh lawang kuari

Sahje aku memakai pantan binyak

Besari, besinar, bercahaye di rambutku

Karne allah taala

Kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku

Berkat makai kate Muhammad darasulullah

Terjemahan

Minyak Rambut

Pantan ku pantan minyak

minyak dari kelapa

Aku naiikkan tujuh pintu langit

Sengaja aku menggunakan pantan minyak

Besari, besinar, bercahaya di rambutku

Karna allah taala

Kurus semangat si dia (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku

Berkat menggunakan kata Muhammad darasulullah

12. Turun Dari Tanggak Rumah

Bismillah hi tawakal tu allallah

Hilayaraddu muasmihi

Fil ardi wafissama wahuwal aliyul azim

Bumi adalah bapakku

Langit adalah ibuku dan allah hitaala

Kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku

Berkat makai kate Muhammad darasulullah

Terjemahan

Turun Dari Tanggak Rumah

Dengan menyebut nama tuhan aku bertawakal kepadanya

Tiada daya dan kekuatan selainnya

Tiada satupun mahluk melata dibumi kecuali allah

Bumi adalah bapakku

Langit adalah ibuku dan allah hitaala

Kurus semangat si dia (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku

Berkat menggunakan kata Muhammad darasulullah

13. Sirih

Bismillahirrohmanirrohim

Sirehku sirangkai kuning

Kutarohkan di ujung pantai

Di sinari oleh bulan 14

Sahje aku makai pantan sirih

Mukeku besari, besinar, bercahaye

Karena allah taala

Kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku

Berkat makai kate Muhammad darasulullah

Terjemahan

Sirih

Dengan menyebut nama allah

Sirihku seluruhnya kuning

Kuletakkan di ujung pantai

Di sinari oleh bulan 14

Sengaja aku menggunakan pantan sirih

wajahkuku bersari, bersinar, bercahaya

Karena allah taala

Kurus semangat si dia (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku

Berkat menggunakan kata Muhammad darasulullah

14. Bejalan

Jalanku seiring-iring

Berjalan sama-sama tujuh gadis

Aku seorang yang kenak pandang manis

*Aku bejaalan dilabehkan oleh nabi Muhammad
Aku belimbai pun dilabehkan oleh nabi Muhammad
Naikkan sari keseluruh tubuhku
Sari allah cahye Muhammad
Muhammad baginde rasulullah taala
Kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku
Berkat makai kate Muhammad darasulullah*

Terjemahan

Bejalan

Jalanku bersamma-sama
Berjalan sama-sama tujuh gadis
Aku seorang yang di pandang manis
Aku bejaalan dilebihkan oleh nabi Muhammad
Aku berlimbai pun dilebihkan oleh nabi Muhammad
Naikkan seri keseluruh tubuhku
Seri allah cahya Muhammad
Muhammad baginda rasulullah taala
Kurus semangat si dia (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku
Berkat makai kata Muhammad darasulullah

15. Duduk

*Daun ribu daun tarab
Sahje aku makai pantan duduk
Seribu kawanku yang duduk
Aku sorang yang kenak pandang mains, nyarap, bagus
Berkat makai kate Muhammad darasulullah
Kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku
Berkat makai kate Muhammad darasulullah*

Terjemahan

Duduk

Daun ribu daun tarab
Sengaja aku menggunakan pantan duduk
Seribu temanku yang duduk
Aku sorang yang kenak pandang manis, cantik, bagus
Berkat menggunakan kata Muhammad darasulullah
Kurus semangat si dia (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku
Berkat menggunakan kata Muhammad darasulullah

1. Struktur Pembangun Mantra

a. Unsur Judul

Unsur judul merupakan unsur pokok yang terdapat dalam mantra. Unsur judul biasanya mencerminkan tujuan mantra yang bersangkutan. Adapun unsur judul dalam mantra *pantan*: Kajian Strukturalisme adalah:

1) Mantra Besisir Rambut

Judul pada mantra ini adalah **besiser rambut (bersisir rambut)**. Mantra ini mempunyai maksud mantra yang diucapkan dikhususkan untuk mensisiri rambut agar terlihat rapi. Mantra ini hanya biasa digunakan oleh diri kita sendiri tidak boleh digunakan oleh orang lain menggunakannya. Artinya, mantra ini untuk mensisiri rambut, ketika sisir tersebut sudah dibacakan mantra orang lain tidak boleh menggunakannya, apabila orang lain menggunakan sisir tersebut hasilnya kurang maksimal. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur judul merupakan satu di antara unsur penting yang ada dalam sebuah mantra. Karena dengan adanya unsur judul dapat menyampaikan gambaran mantra yang akan dibacakan. Dalam mantra *pantan* unsur judul pada mantra disesuaikan dengan apa yang kita inginkan.

2) Mantra becermin

Judul pada mantra ini adalah **becermin (bercermin)**. Mantra ini mempunyai maksud mantra yang diucapkan dikhususkan untuk bercermin agar wajah berseri. Mantra ini hanya biasa digunakan oleh diri kita sendiri tidak boleh digunakan oleh orang lain menggunakannya. Artinya mantra ini digunakan ketika ingin bercermin, ketika cermin yang kita gunakan sudah dibacakan mantra, orang lain tidak boleh menggunakannya, apabila orang lain menggunakannya hasilnya akan kurang maksimal.

3) Mantra bebaju

Judul pada mantra ini adalah **bebaju (berbaju)**. Mantra ini mempunyai maksud mantra yang diucapkan

dikhususkan untuk memakai baju agar baju terlihat rapi ketika digunakan. Mantra ini hanya biasa digunakan oleh diri kita sendiri tidak boleh digunakan oleh orang lain menggunakannya. Artinya mantra ini digunakan ketika ingin memakai baju, ketika baju yang kita gunakan sudah dibacakan mantra, orang lain tidak boleh menggunakannya, apabila orang lain menggunakannya hasilnya akan kurang maksimal.

4) Mantra *bepupor*

Judul pada mantra ini adalah *bepupor(berbedak)*. Mantra ini mempunyai maksud mantra yang diucapkan dikhususkan untuk ber bedak agar wajah terlihat berseri. Mantra ini hanya biasa digunakan oleh diri kita sendiri tidak boleh digunakan oleh orang lain menggunakannya. Artinya mantra ini digunakan ketika ingin berbedak, ketika bedak yang kita gunakan sudah dibacakan mantra, orang lain tidak boleh menggunakannya, apabila orang lain menggunakannya hasilnya akan kurang maksimal.

5) Mantra *bepantis*

Judul pada mantra ini adalah *bepantis(ber alis)*. Mantra ini mempunyai maksud mantra yang diucapkan dikhususkan untuk mengukir alis agar terlihat manis. Mantra ini hanya biasa digunakan oleh diri kita sendiri tidak boleh digunakan oleh orang lain menggunakannya. Artinya mantra ini digunakan ketika ingin mengukir alis, ketika pensil alis yang kita gunakan sudah dibacakan mantra, orang lain tidak boleh menggunakannya, apabila orang lain menggunakannya hasilnya akan kurang maksimal.

b. Unsur Pembuka

Unsur pembuka merupakan kalimat pembuka di awal mantra. Biasanya unsur pembuka di setiap jenis mantra sama satu dengan yang lain. Adapun unsur pembuka pada mantra *pantan*. Kajian strukturalisme adalah sebagai berikut:

1) Mantra *Bebincu*

sahje aku bebincu

Unsur pembuka dalam mantra ini yaitu *sahje aku bebincu (segaja aku ber lipstik)*, artinya dalam mantra ini segala sesuatu dilakukan secara sengaja dengan tujuan yang baik. Dikatakan unsur pembuka karena kalimat tersebut berada di awal mantra dan kalimat yang diucapkan pun menggunakan kata *sahje* yang artinya sengaja. Jelas bahwa yang dibacakan itu dilakukan secara sengaja untuk berlipstik agar terlihat manis dipandang. Penggunaan kata tersebut mempunyai tujuan untuk melakukan sesuatu yang baik. Unsur pembuka mantra ini terdapat di awal kalimat mantra dengan tujuan agar mantra tersebut sesuai apa yang diinginkan dari sipenutur atau orang yang dimantrai.

2) Mantra *Asam Garam*

sahje aku makai pantan asam garam

Unsur pembuka dalam mantra ini yaitu *sahje aku makai pantan asam garam(sengaja aku menggunakan pantan asam garam)*, artinya dalam mantra ini segala sesuatu dilakukan secara sengaja dengan tujuan yang baik. dikatakan unsur pembuka karena kalimat tersebut berada di awal mantra dan kalimat yang diucapkan pun menggunakan kata *sahje* yang artinya sengaja. Jelas bahwa yang dibacakan itu dilakukan secara sengaja agar orang tertarik. Penggunaan kata tersebut mempunyai tujuan untuk melakukan sesuatu yang baik. Unsur pembuka mantra ini terdapat di awal kalimat mantra dengan tujuan agar mantra tersebut sesuai apa yang diinginkan dari sipenutur atau orang yang dimantrai.

3) Mantra *Cuci Muke*

sahje aku mencuci mukeku

dengan air hujan

Unsur pembuka dalam mantra ini yaitu *sahje aku mencuci mukeku, dengan air hujan(sengaja aku mencuci wajahku, dengan air hujan)*, artinya dalam mantra ini segala sesuatu dilakukan secara sengaja dengan tujuan yang baik. Dikatakan unsur pembuka karena kalimat tersebut berada diawal mantra dan kalimat yang diucapkan pun menggunakan kata *sahje* yang artinya sengaja. Jelas bahwa yang dibacakan itu dilakukan secara sengaja agar wajah berseri. Penggunaan kata tersebut mempunyai tujuan untuk melakukan sesuatu yang baik. Unsur pembuka mantra ini terdapat di awal kalimat mantra dengan tujuan agar mantra tersebut sesuai apa yang diinginkan dari sipenutur atau orang yang dimantrai.

4) Mantra *Cahaya Tubuh*

Allahhumma sinar seminar

Unsur pembuka dalam mantra ini yaitu *Allahhumma sinar seminar(ya allah sinar sinari)*. Artinya dengan menyebut nama allah agar sesuatu yang dikerjakan menghasilkan hal-hal yang baik. Dikatakan unsur pembuka, karena kalimat tersebut berada di awal mantra. Kalimat yang diucapkan menggunakan kalimat bismillah (dengan menyebut nama allah), ini menjadi awal kata sebelum pengucapan mantra dengan tujuan

agar apapun yang dilaksanakan atau apapun yang dikerjakan agar dapat menghasilkan hal-hal yang baik. Dengan arti menyebut nama Allah yang maha pengasi dan penyayang, segala sesuatunya kita meminta kepada yang maha kuasa.

5) Mantra Mandek Tubuh

sahje aku mandekkan air siti Fatimah,

Unsur pembuka dalam mantra ini yaitusahje aku mandekkan air siti Fatimah(sengaja aku mandikan air siti Fatimah). Artinya, dalam mantra ini segala sesuatu dilakukan secara segaja dengan tujuan yang baik.dikatakan unsur pembuka karena kalimat tersebut berada diawal mantra. Kalimat yang diucapkan pun menggunakan kata *sahje* yang artinya segaja. Jelas bahwa yang dibacakan itu dilakukan secara segaja agar dengan membacakan mantra tersebut tubuh menjadi bercahaya dan bersih sesuai yang diinginkan..

c. Unsur Sugesti

Unsur sugesti adalah unsur yang memiliki daya atau kekuatan tertentu untuk membentuk membangkitkan potensi gaib pada mantra. Adapun unsur sugesti pada mantra *pantan* kajian strukturalisme adalah sebagai berikut:

1) Mantra Binyak Rambut

sahje aku makai pantan binyak

besari besinar bercahaye di rambutku

Unsur sugesti pada mantra ini yaitu, *sahje aku makai pantan binyak, besari besinar bercahaye di rambutku*(sengaja aku menggunakan pantan minyak, berseri bersinar bercahaya dirambutku) Kalimat tersebut menunjukkan bahwa kata-kata yang digunakan dianggap dapat membangkitkan suasana dan kekuatan magis bagi pamantra. Kata tersebut menunjukkan kekuatan yang sangat hebat dari mantra. kalimat tersebut menunjukkan pamantra memberikan sugesti kepada dirinya sendiri. Kata tersebut menunjukkan kekuatan yang sangat hebat dari mantra. Efek atau akibat dari mantra yaitu menyatakan suatu keadaan dimana seseorang yang menggunakan mantra tersebut merasakan sesuatu yang berbeda. Misalnya dengan membacakan mantra tersebut setelah memakai minyak rambut kita dipandang cantik/tampan.

2) Mantra Turun Dari Tanggak Rumah

bumi adalah bapakku

langit adalah ibuku

Unsur sugesti pada mantra ini yaitu *bumi adalah bapakku,langit adalah ibuku* (**bumi adalah bapakku, langit adalah ibuku**)kalimat tersebut menunjukkan bahwa memiliki kekuatan atau daya tertentu untuk membangkitkan daya gaib pada mantra..Artinya kalimat tersebut membangkitkan daya gaib dari mantra yang diucapkan, yaitu dengan mengucapkan bumi adalah bapakku dan langit adalah ibuku. Perlu diketahui unsur sugesti berbeda dengan unsur pembuka. Unsur pembuka merupakan kalimat yang membuka awalan mantra, sedangkan unsur sugesti merupakan kalimat yang dinilai memiliki kekuatan gaib.

3) Mantra Sirih

sahje aku makai pantan sireh

mukeku besari besinar bercahaye

Unsur sugesti pada mantra ini yaitu *sahje aku makai pantan sireh, mukeku besari besinar bercahaye*(sengaja aku menggunakan pantan sirih, wajahku berseri bersinar bercahaya) Artinya kalimat tersebut mensugesti hal-hal yang gaib untuk datang. Pamantra menyebutkan bahwa dengan dengan mamakai daun sirih tersebut dipercayai dapat menjadikan wajah berseri dan bercahaya.

4) Mantra Bejalan

aku bejalan dilabehkan oleh nabi Muhammad

aku belimbai pun dilabehkan oleh nabi Muhammad

naikkan sari keseluruhan tubuhku sari allah cahye Muhammad

Unsur sugesti pada mantra ini yaitu *aku bejalan dilabehkan oleh nabi Muhammad, aku belimbai pun dilabehkan oleh nabi Muhammad, naikkan sari keseluruhan tubuhku sari allah cahye Muhammad*(aku berjalan dilebihkan oleh nabi muhammad,aku berlimbai pun dilebihkan oleh nabi Muhammad, **naikkan seri keseluruhan tubuhku sari allah cahya Muhammad**)kalimat tersebut menunjukkan bahwa pamantra memberikan sugesti kepada dirinya sendiri. Kata tersebut menunjukkan kekuatan yang sangat hebat dari mantra. Efek atau akibat dari mantra yaitu menyatakan suatu keadaan dimana seseorang yang menggunakan mantra tersebut merasakan sesuatu yang berbeda. Misalnya, setelah membaca mantra tersebut tubuh langsung terlihat bercahaya oleh orang lain.

5) Mantra Duduk

seribu kawaanku yang duduk

aku sorang yang kenak pandang manis nyarap bagus

Unsur sugesti pada mantra ini yaitu *seribu kawanku yang duduk, aku sorang yang kenak pandang manis nyarap bagus*(*seribu kawanku yang duduk, aku seorang yang dipandang manis bagus*). Kalimat tersebut menunjukkan bahwa pamantra memberikan sugesti kepada dirinya sendiri. Kata tersebut menunjukkan kekuatan yang sangat hebat dari mantra. Efek atau akibat dari mantra yaitu menyatakan suatu keadaan dimana seseorang yang menggunakan mantra tersebut merasakan sesuatu yang berbeda. Misalnya, setelah membaca mantra tersebut ada sesuatu yang berbeda dipandang orang lain dari diri kita. Dari analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur sugesti pada setiap mantra dapat mempengaruhi daya magis pada mantra itu sendiri. Adanya unsur sugesti juga mempengaruhi saat pembacaan mantra. Unsur sugesti memberikan kesan yang berbeda pada setiap mantra.

d. Unsur Tujuan

Unsur tujuan merupakan maksud yang diinginkan oleh pamantra setelah melafalkan mantra tersebut. Ada hal-hal yang ingin dicapai pada saat pembacaan mantra hingga selesai. Adapun unsur tujuan pada mantra *pantan* kajian strukturalisme adalah sebagai berikut:

1) Mantra Bepupopor

kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku, berkat makai kate Muhammad darasulullah

Unsur tujuan dalam mantra ini yaitu *kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku, berkat makai kate Muhammad darasulullah*(*kurus semangat si dia (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku, berkat menggunakan kata Muhammad darasulullah*) artinya kalimat-kalimat yang diucapkan mempunyai maksud bahwa pamantra berharap agar orang yang termantra menjadi terkagum-kagum dan terpesona ketika melihatnya. Artinya, tujuan dari mantra (*bepupur*) itu jelas ketika bedak yang digunakan sudah dibacakan mantra wajah tampak berseri ketika dipandang orang yang sudah termantra.

2) Mantra Bepantis

kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku, berkat makai kate Muhammad darasulullah

Unsur tujuan dalam mantra ini yaitu *kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku, berkat makai kate Muhammad darasulullah*(*kurus semangat si dia (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku, berkat menggunakan kata Muhammad darasulullah*) artinya kalimat-kalimat yang diucapkan mempunyai maksud bahwa pamantra berharap agar orang yang termantra menjadi terkagum-kagum dan terpesona ketika melihatnya. Artinya, tujuan dari mantra (*bepantis*) ketika mengukir alis dengan membacakan mantra wajah terlihat manis ketika dipandang orang yang sudah termantra.

3) Mantra Bebincu

kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku, berkat makai kate Muhammad darasulullah

Unsur tujuan dalam mantra ini yaitu *kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku, berkat makai kate Muhammad darasulullah*(*kurus semangat si dia (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku, berkat menggunakan kata Muhammad darasulullah*) artinya kalimat-kalimat yang diucapkan mempunyai maksud bahwa pamantra berharap agar orang yang termantra menjadi terkagum-kagum dan terpesona ketika melihatnya. Artinya, tujuan dari mantra (*bebincu*) ketika berlipstik dengan membacakan mantra bibir terlihat merona ketika dipandang orang yang sudah termantra.

4) Mantra Asam Garam

kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku, berkat makai kate Muhammad darasulullah

Unsur tujuan dalam mantra ini yaitu *kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku, berkat makai kate Muhammad darasulullah* artinya kalimat-kalimat yang diucapkan mempunyai maksud bahwa pamantra berharap agar orang yang termantra menjadi terkagum-kagum dan terpesona ketika melihatnya. Artinya, tujuan dari mantra (*asam garam*) ketika orang yang sudah termantra melihat tetap terpesona.

5) Mantra Duduk

kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku, berkat makai kate Muhammad darasulullah

Unsur tujuan dalam mantra ini yaitu *kurus semangat si anu (laki-laki/perempuan) tunduk kasih sayang dengan aku, berkat makai kate Muhammad darasulullah*(*kurus semangat si dia (laki-laki/perempuan)*

tunduk kasih sayang dengan aku, berkat menggunakan kata Muhammad darasulullah) artinya kalimat-kalimat yang diucapkan mempunyai maksud bahwa pem mantra berharap agar orang yang termantra menjadi terkagum-kagum dan terpesona ketika melihatnya. Artinya, tujuan dari mantra (*duduk*) agar dipandang manis ketika duduk dan orang yang termantra pun akan terpesona.

Dari analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur tujuan merupakan unsure terpenting dalam sebuah mantra. Dengan adanya unsur tujuan dapat diketahui apa yang ingin dicapai saat mantra dibacakan. Unsur tujuan berbeda dari satu mantra dan mantra lain. Begitu juga pada mantra *pantan*.

e. Unsur Penutup

Unsur penutup adalah unsur kalimat yang mengakhiri mantra tersebut. Dapat berupa doa atau kata penutup yang lain. Biasanya unsur penutup berada diakhir mantra. Adapun unsure penutup dalam mantra *pantan* kajian strukturalisme adalah sebagai berikut:

1) Mantra *Bebaju*

Karna allah taala

Unsur penutup dalam mantra ini yaitukarna ***allah taala(karna allah)*** Kalimat ini digunakan atas dasar penyerahan atau rasa pasrah kepada Tuhan karena manusia hanya dapat merencanakan dan berusaha tetapi tuhanlah yang menentukan akhir dari segalanya. . Pemantra tak lain hanya meminta pertolongan dengan allah atas apa yang diinginkan atas izin dariNya agar bisa mencapai tujuan yang baik.

2) Mantra *Bepupur*

Karna allah taala

Unsur penutup dalam mantra ini yaitukarna ***allah taala(karna allah)*** Kalimat ini digunakan atas dasar penyerahan atau rasa pasrah kepada Tuhan karena manusia hanya dapat merencanakan dan berusaha tetapi tuhanlah yang menentukan akhir dari segalanya. . Pemantra tak lain hanya meminta pertolongan dengan allah atas apa yang diinginkan atas izin dariNya agar bisa mencapai tujuan yang baik.

3) Mantra *Bepantis*

Karna allah taala

Unsur penutup dalam mantra ini yaitukarna ***allah taala(karna allah)***. Kalimat ini digunakan atas dasar penyerahan atau rasa pasrah kepada Tuhan karena manusia hanya dapat merencanakan dan berusaha tetapi tuhanlah yang menentukan akhir dari segalanya. . Pemantra tak lain hanya meminta pertolongan dengan allah atas apa yang diinginkan atas izin dariNya agar bisa mencapai tujuan yang baik.

4) Mantra *Bebincu*

Unsur penutup Unsur penutup adalah kata atau kalimat yang mengakhiri mantra tersebut. Unsur penutup dalam mantra ini yaitukarna ***allah taala(karna allah)*** unsur pembuka berbeda dengan unsur penutup unsur pembuka berada di awal kalimat dan unsur penutup berada di akhir atau menjadi bagian penutup dari mantra ini. mantra ini menyebutkan nama Allah. Kalimat ini digunakan atas dasar penyerahan atau rasa pasrah kepada Tuhan karena manusia hanya dapat merencanakan dan berusaha tetapi tuhanlah yang menentukan akhir dari segalanya. . Pemantra tak lain hanya meminta pertolongan dengan allah atas apa yang diinginkan atas izin dariNya agar bisa mencapai tujuan yang baik.

5) Mantra *Asam Garam*

berkat makai kate Muhammad darasulullah

Unsur penutup dalam mantra ini yaituberkat ***makai kate Muhammad darasulullah(berkat menggunakan kata Muhammad darasulullah)***. Kalimat ini digunakan atas dasar penyerahan atau rasa pasrah kepada Tuhan karena manusia hanya dapat merencanakan dan berusaha tetapi tuhanlah yang menentukan akhir dari segalanya. pemantra secara langsung menyebutkan nama Muhammad agar sesuatu yang diucapkan akan menghasilkan sesuatu yang diinginkan.

2. Fungsi Mantra

Fungsi adalah kaitan saling ketergantungan secara utuh dan berstruktur antara unsur-unsur sastra tulis atau sastra lisan, secara umum, mantra memiliki fungsi sebagai usaha mencapai suatu tujuan dengan melalui kegiatan yang bersifat magis dan berkaitan dengan alam untuk tujuan baik dan jahat.

a. Mantra *Besisir Rambut*

Pada mantra yang berjudul ***besisir rambut*** memiliki fungsi untuk menjadi pusat perhatian di tengah banyak orang. Pada mantra ini orang lain akan memandangi rambut yang sudah disisiri dengan dibacakan mantra akan terlihat rapi. Mantra ini bisa juga dijadikan untuk memikat orang lain yang kita sukai, tergantung kepada siapa mantra ini ditujukan. Apabila mantra ini ditujukan kepada satu orang yang ketika sukai, hanya orang tersebut yang melihat rambut atau diri kita adanya perubahan, orang lain memandangi terlihat biasa saja.

b. Mantra *Bebaju*

Pada mantra yang berjudul **Bebaju** memiliki fungsi agar orang lain memandang bahwa baju yang kita gunakan selalu rapi di pandang. Pada mantra ini digunakan ketika keluar rumah, baju yang kita gunakan ketika dibacakan mantra ini akan terlihat rapi oleh orang lain yang memandang. Tergantung ke pada siapa mantra ini ditujukan. Mantra ini dapat membuat seseorang tertarik/terkagum pada diri kita. Apabila baju tersebut yang digunakan dianggap kurang bagus/sudah tak baru lagi, tapi ketika baju tersebut dibacakan mantra ini akan rapi bersih dan terlihat baru dibeli oleh orang lain yang memandang/mantra yang ditujukan kepada orang tersebut

c. Mantra Bepupur

Pada mantra yang berjudul **Bepupur** memiliki fungsi agar orang lain memandang wajah kita paling cantik dan berseri. Pada mantra ini sebelum menggunakan bedak terlebih dahulu dibacakan mantra, mantra ini dipercaya dapat membuat wajah berseri oleh orang lain, tergantung kepada siapa mantra ini ditujukan. ketika menggunakan mantra ini wajah yang sudah menggunakan bedak tidak boleh disentuh, apabila wajah disentuh hasilnya akan kurang maksimal.

d. Mantra Bepantis

Pada mantra yang berjudul **Bepantis** memiliki fungsi agar orang lain memandang alis yang kita ukir terlihat indah. Mantra ini dapat mempengaruhi seseorang. Seseorang yang disebut namanya dalam mantra ini bisa menjadi jatuh hati kepada si pengguna mantra. Alis yang sudah dibacakan mantra dipandang seseorang terukir sangat indah, hingga orang tersebut jatuh hati. Penggunaan mantra ini hanya bermanfaat satu hari saja, maksudnya mantra ini tidak melekat dalam diri. Mantra ini digunakan hanya dalam waktu tertentu.

e. Mantra Asam Garam

Pada mantra yang berjudul **Asam Garam** memiliki fungsi untuk menjadi pusat perhatian di tengah banyak orang. Agar orang lain memandang wajah terlihat cantik. Penggunaan mantra ini digunakan ingin berbedak, bedak tersebut dibacakan mantra. Seseorang yang disebut namanya dalam mantra ini memandang bahwa diri kita paling cantik, bahkan sampai jatuh hati. Penggunaan mantra ini dapat mempengaruhi pandangan seseorang.

f. Mantra Cuci Muke

Pada mantra yang berjudul **Cuci Muke** memiliki fungsi untuk menjadi pusat perhatian di tengah banyak orang agar orang lain memandang wajah terlihat berseri/tidak kusam. Penggunaan mantra ini digunakan untuk mencuci wajah, agar wajah terlihat bersih/berseri, sehingga orang lain/lawan jenis yang memandang wajah kita menjadi terpesona/jatuh hati. Mantra ini bisa juga digunakan untuk mencari jodoh, dimana dengan wajah yang sudah dicuci dengan dibacakan mantra wajah menjadi berbeda kalau hanya di cuci menggunakan air biasa tanpa dibacakan mantra.

g. Mantra Duduk

Pada mantra yang berjudul **Duduk** memiliki fungsi agar orang lain memandang ketika duduk bersama teman kita sendiri yang terlihat cantik. Penggunaan mantra ini digunakan ketika kita duduk bersama teman, dimana saat duduk bersama diri kita yang dipandang paling cantik/tampan. Biasanya mantra ini digunakan untuk pengantin, agar pengantin dipandang serasi, berseri-seri oleh orang lain.

3. Makna Mantra

Makna merupakan maksud yang terkandung dalam teks. Untuk menganalisis mantra *pantan* kajian strukturalisme, peneliti menggunakan makna secara keseluruhan dalam sebuah mantra dalam mantra pantan masyarakat Melayu Sambas kajian strukturalisme adalah sebagai berikut:

a. Mantra Besisir Rambut

Makna yang terkandung dalam mantra **bersisir rambut** (bersisir rambut) makna keseluruhannya yaitu bertujuan untuk mensisiri rambut agar terlihat rapi. Dalam mantra ini boleh digunakan oleh laki-laki atau perempuan, apabila laki-laki yang bersisir menggunakan mantra ini rambutnya akan terlihat rapi sehinggaterlihat tampan/ganteng oleh orang lain yang melihatnya terutama pada lawan jenisnya, dan apabila perempuan yang menggunakan mantra ini rambutnya akan terlihat bersih rapi sehingga terlihat cantik oleh orang lain yang memandang. Mantra ini hanya bisa digunakan oleh diri kita sendiri, tidak boleh orang lain menggunakannya. Apabila orang lain lain menggunakannya hasilnya akan kurang maksimal, artinya dalam mantra ini sisir yang sudah dibacakan mantra tidak boleh digunakan oleh orang lain. Mantra ini tidak membahayakan diri sendiri ataupun orang lain, hanya saja jika menggunakannya tidak sesuai aturan hasinya akan kurang maksimal.

b. Mantra Becermin

Makna yang terkandung dalam mantra **becermin** (bercermin) yaitu makna keseluruhan bertujuan untuk bercermin agar seri wajah tidak hilang dan terlihat cantik/tampan. Dalam mantra ini boleh digunakan oleh laki-laki ataupun perempuan. Ketika bercermin menggunakan mantra ini akan membuat wajah menjadi awet

muda dan orang lain yang memandang akan terkagum-kagum bahkan sampai naksir ketika memandang terutama oleh lawan jenisnya. Mantra ini hanya bisa digunakan oleh diri sendiri, tidak boleh orang lain menggunakannya. Artinya, dalam mantra ini ketika cermin yang sudah dibacakan mantra, cermin tersebut hanya kita sendiri yang menggunakannya. Apabila orang lain menggunakannya hasilnya akan kurang maksimal dan tampak biasa-biasa saja oleh orang lain.

c. Mantra Bepupur

Makna yang terkandung dalam mantra *bepupur* (**berbedak**) makna keseluruhannya yaitu bertujuan untuk berbedak agar terlihat cantik. Mantra ini hanya bisa digunakan oleh perempuan, karna hanya kaum perempuan yang menggunakan bedak. Bedak yang paling manjur/bagus yang digunakan dalam mantra ini adalah bedak capnyonyah (bedak tabur). Mantra ini hanya bisa digunakan oleh diri sendiri, tidak boleh orang lain menggunakannya, apabila orang lain menggunakannya hasilnya akan kurang maksimal, artinya dalam mantra ini bedak yang sudah dibacakan mantra tidak boleh orang lain gunakan. Mantra ini memiliki pantangan, bedak yang sudah dibacakan mantra apabila setelah digunakan wajah kita tidak boleh disentuh, apabila disentuh hasilnya akan kurang maksimal bahkan menjadi muka tak berseri lagi/ jerawat.

d. Mantra Bepantis

Makna yang terkandung dalam mantra *bepantis* (**beralis**) makna keseluruhannya yaitu bertujuan untuk beralis agar wajah terlihat manis (enak dipandang). Mantra ini juga digunakan oleh kaum perempuan, karna hanya kaum perempuan yang menggunakan pensil alis. Ketika ingin mengukir alis menggunakan mantra hasilnya akan terlihat berbeda, pensil alis yang kita bacakan mantra diukurkan diwajah orang lain yang memandang wajah kita akan terkagum-kagum bahkan sampai naksir oleh lawan jenisnya. Mantra ini hanya bisa digunakan oleh diri kita sendiri tidak boleh orang lain menggunakannya, apabila orang lain menggunakannya hasilnya akan kurang maksimal. Artinya, dalam mantra ini pensil alis yang kita gunakan tidak boleh digunakan oleh orang lain.

e. Mantra Asam Garam

Makna yang terkandung dalam mantra asam garam (**asam garam**) makna keseluruhannya yaitu bertujuan untuk wajah agar terlihat berseri/cantik. Dalam mantra ini hanya digunakan oleh kaum perempuan, karna hanya perempuanlah yang mendambakan kecantikan. Barang yang digunakan dalam mantra ini bisa berupa buah-buahan(mangga), bedak ataupun air tawar. Mantra ini hanya digunakan oleh diri kita sendiri, orang lain tidak boleh menggunakannya. Artinya apabila orang lain menggunakannya hasilnya akan kurang maksimal. biasanya dalam mantra ini orang lebih sering menggunakan barang berbentuk bedak(khususnya perempuan).

f. Mantra Cahaye Tubuh

Makna yang terkandung dalam mantra *pantan cahaye tubuh* (**cahaya tubuh**) makna keseluruhannya yaitu bertujuan untuk mencucu tubuh agar terlihat bercahaya. Mantra ini boleh digunakan oleh laki-laki ataupun perempuan. ketika ingin membersihkan tubuh/mandi mantra ini dibacakan sebelum mandi, artinya air nya yang dibacakan mantra lalu di siramkan ketubuh ketika sudah selesai mandi. Mantra ini tidak boleh orang lain menggunakan nya, apabila orang lain menggunakannya hasilnya akan kurang maksimal. penggunaan mantra ini harus dalam keadaan suci baik laki-laki ataupun perempuan, agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan.

g. Mantra Bejalan

Makna yang terkandung dalam mantra *bejalan* (**berjalan**) makna keseluruhannya yaitu bertujuan untuk berjalan agar ketika berjalan bersama kawan-kawan kita sendiri yang di pandang cantik/tampan. Mantra ini boleh digunakan oleh laki-laki atau perempuan. Apabila menggunakan mantra ini, ketika hendak melangkah kaki, misalnya dari beberapa teman terlebih dahulu lah kita melangkah kaki agar seri wajahnya tidak di ambil oleh kawan-kawan. Mantra ini hanya digunakan pada saat keluar kumah, misalnya pergi ketempat acara. Apabila sudah kembali kerumah mantra tersebut sudah hilang, mantra ini hanya bisa sekali gunakan, dan ketika ingin menggunakannya kembali harus mengulang proses pengucapan antra tersebut.

h. Mantra Duduk

Makna yang terkandung dalam mantra *duduk* (**duduk**) makna keseluruhannya yaitu bertujuan agar duduk terlihat cantik/tampan. Mantra ini boleh digunakan oleh laki-laki atau perempuan. ketika duduk bersama teman-teman, setelah membaca mantra duduk lah terlebih dahulu, apabila orang lain yang duduk lebih dulu dari kita, mantra tersebut kurang maksimal. Mantra ini digunakan ketika kita duduk bersama teman, tapi bekanyakan mantra ini digunakan oleh pengantin, biasanya yang mengucapkan mantra ini perias pengantin,

katika pengantin hendak didudukan dikursi baru dibacakan mantra.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Struktur pembangun mantra adalah unsur-unsur yang saling terkait dalam membentuk satu kesatuan suatu mantra. Struktur pembangun dalam mantra pantan. Mantra pantan terbagi atas lima unsur, yaitu (1) unsur judul (2) unsur pembuka (3) unsur sugesti (4) unsur tujuan (5) unsur penutup. Setelah menganalisis 15 mantra pantan, dapat disimpulkan bahwa setiap mantra pasti memiliki unsur judul, unsur pembuka, unsur sugesti dan unsur tujuan. Namun tergantung lagi dengan mantra yang akan dianalisis. Berdasarkan analisis 15 mantra pantan tersebut tidak ditemukan mantra yang tidak memiliki unsur.
2. Fungsi yang terkandung dalam mantra pantan di desa Twi Mentibar berdasarkan analisis menggunakan fungsi secara keseluruhan dari 15 mantra pantan di desa Twi Mentibar yang meliputi mantra besisir rambut, becermin, bebaju, bepupur, bepantis, bebincu, asam garam, cuci muke, cahaya tubuh, mandek tubuh, binyak rambut, turun dari tanggak rumah, sirih, bejalan, duduk, besisir rambut, bebaju, bebincu, binyak rambut adalah sebagai pemikat bagi lawan jenis.
3. Makna yang terkandung dalam mantra pantan di desa Twi Mentibar berdasarkan analisis menggunakan fungsi secara keseluruhan dari 15 mantra pantan di desa Twi Mentibar yang meliputi mantra besisir rambut, becermin, bebaju, bepupur, bepantis, bebincu, asam garam, cuci muke, cahaya tubuh, mandek tubuh, binyak rambut, turun dari tanggak rumah, sirih, bejalan, duduk, besisir rambut, bebaju, bebincu, binyak rambut adalah bentuk usaha agar seseorang terlihat cantik atau tampan (menawan) bagi lawan jenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, H. (2011). *Struktur Mantra Ajimantrawara* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Astika, Made dan Yoman Yasa. 2014. *Sastra Lisan Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Kartini, K., Triani, S. N., & Zulfahita, Z. (2020). Struktur, Fungsi dan Makna Mantra Antar Ajong Di Desa Medang Kabupaten Sambas. *CAKRAWALA LINGUISTA*, 3(1), 30-36.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Novrianus, N., Sunarsih, E., & Susanto, H. (2019). Nilai Budaya Dalam Mantra Masyarakat Daytak Salako Di Nek'usun Kelurahan Nyarumkop Kecamatan Singkawang Timur. *CAKRAWALA LINGUISTA*, 2(2), 80-88.
- Pamungkas, g. Analisis struktur mantra nerang di desa mulya jaya kecamatan bahar utara kabupaten muaro jambi. *Analisis Struktur Mantra Nerang Di Desa Mulya Jaya Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi*.
- Rafiek. 2013. *Pengkajian Sastra*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Sigalingging, S. T. (2013). *Struktur dan Nilai Budaya Batak Toba dalam Sastra Lisan Huta Silahisabungan* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Triani, S. N., Yanti, L., & Kurniawan, K. (2020). Struktur, Fungsi, dan Makna Mantra Dayak Salako di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur. *CAKRAWALA LINGUISTA*, 2(2), 89-94.